

**Persepsi PMIK terhadap Peralihan Implementasi Rekam Medis Elektronik
di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa**

***Perception of PMIK towards the Transition of Electronic Medical Record
Implementation at RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa***

Dwi Cahyani Rahma Yulianti¹ Bedjo Santoso² Zefan Adiputra Golo³

¹Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang

^{2,3}Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang

E-mail : ¹dwicahyaniray@gmail.com

Email: ²bedjosantoso27@gmail.com ³zefanadiputra91@gmail.com

ABSTRAK

Melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menjelaskan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik paling lambat tanggal 31 Desember 2023. RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo telah menerapkan rekam medis elektronik pada Agustus 2023. Implementasi rekam medis elektronik di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa baru dilakukan pada bagian pelayanan rawat jalan. Peralihan implementasi rekam medis elektronik dari rekam medis konvensional menimbulkan persepsi bagi Perekam Medis Informasi Kesehatan (PMIK). Tujuan dari laporan kasus ini adalah mengetahui persepsi PMIK terhadap peralihan implementasi rekam medis elektronik di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo. Metode pada studi kasus yaitu dengan kuesioner terhadap 22 PMIK dan wawancara terhadap 3 orang narasumber dengan menggunakan model teori UTAUT. Hasil dari 4 aspek, terdapat 3 aspek yang memiliki persepsi dengan hasil baik yaitu pada aspek *performance expectancy*, aspek *social influence*, dan aspek *facilitating condition*. Sedangkan pada aspek *effort expectancy* memiliki hasil yang seimbang. Persepsi dari Perekam Medis Informasi Kesehatan mempunyai peran penting untuk mendukung implementasi rekam medis elektronik secara optimal.

Kata kunci : Persepsi, PMIK, Rekam Medis Elektronik

ABSTRACT

Regulation of the Minister of Health No. 24 of 2022 on Medical Records states that all health care facilities must implement electronic medical records by December 31, 2023. RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo has implemented electronic medical records in August 2023. The implementation of electronic medical records at RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa was only carried out in the outpatient service department. The transition to the implementation of electronic medical records from conventional medical records creates perceptions for Health Information Medical Recorder (PMIK). The purpose of this case report was to determine the perception of PMIK towards the transition of electronic medical record implementation at RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo. The method in the case study was a questionnaire to 22 PMIK and interviews with 3 resource persons using the UTAUT theory model.. The results of 4 aspects, there are 3 aspects that have perceptions with good results, namely in the aspect of performance expectancy, aspects of social influence, and aspects of facilitating conditions. Meanwhile, the effort expectancy aspect has balanced results. Perception of Health Information Medical Recorder has an important role to support the implementation of electronic medical records optimally.

Keywords: Electronic Medical Record, Perception, PMIK

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan jenis pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, dan pelayanan gawat darurat. Salah satu jenis pelayanan yang terdapat di rumah sakit adalah pelayanan pada bagian rekam medis. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data dari pasien dimulai dari pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Tujuan adanya rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. (Fauziah & Fadly, 2023)

Pada era globalisasi saat ini, Indonesia dituntut dapat beradaptasi dan melakukan pengembangan serta memanfaatkan teknologi untuk bisa bersaing dengan negara lain, termasuk dalam perkembangan teknologi di bidang kesehatan. Pemanfaatan teknologi juga mempengaruhi implementasi rekam medis di rumah sakit dari penerapan rekam medis konvensional menjadi rekam medis elektronik. Pada mulanya, rumah sakit di Indonesia menerapkan rekam medis konvensional yaitu rekam medis yang dalam pencatatan dan pengisiannya masih dilakukan secara manual dengan menggunakan media kertas. Melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menjelaskan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik paling lambat tanggal 31 Desember 2023 (Rubiyanti, 2023)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) Tahun 2022 menemukan bahwa dari 3000 rumah sakit di Indonesia, baru 50% yang sudah menerapkan sistem rekam medis elektronik. Dari presentase tersebut, hanya 16% yang telah menerapkan rekam medis elektronik dengan baik. (Orangbio, Wagey, & Doda, 2023)

Rekam medis elektronik merupakan media peralihan rekam medis dari konvensional dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pencatatan rekam medis elektronik dilakukan secara komputerisasi. Dengan diterapkannya rekam medis elektronik diharapkan informasi bisa diakses secara cepat dan mudah serta meminimalisir kesalahan pada saat penerapan rekam medis konvensional, seperti adanya penduplikasian informasi maupun rekam medis yang hilang atau rusak. Pengguna rekam medis elektronik antara lain adalah dokter, PPA, Kasir, dan PMIK. Belum diterapkannya rekam medis elektronik di beberapa rumah sakit dikarenakan masih terdapat permasalahan dan kendala seperti terjadinya error pada sistem yang digunakan, masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman petugas, serta kekhawatiran pengguna jika menemui kesulitan dalam sistem tetapi masih belum mengetahui cara untuk menyelesaikannya (Sulistya & Rohmadi, 2021)

Peralihan dari rekam medis konvensional menuju rekam medis elektronik tentunya memunculkan Persepsi bagi profesi perekam medis informasi kesehatan (PMIK). Persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian, dan penginterpretasian masukan informasi yang diterima melalui panca indera untuk menghasilkan makna (Fadly & Fauziah 2023). Dalam studi Rosyada (2016) disebutkan bahwa pandangan tenaga kesehatan mengenai penggunaan rekam medis digital di fasilitas pelayanan kesehatan masih menghadapi tantangan, baik dalam hal memasukkan data maupun dalam prosedurnya, sehingga perilaku pengguna catatan medis digital perlu ditingkatkan. Perbedaan persepsi dari PMIK akan memunculkan masalah dan kesulitan pada pengimplementasian rekam medis digital dan nantinya akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, mendalami persepsi PMIK dalam implementasi rekam medis elektronik ialah penting karena berfungsi sebagai sumber data dan materi yang bermanfaat bagi fasilitas pelayanan kesehatan khususnya untuk meningkatkan mutu pelayanan.

RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa melakukan peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik pada tahun 2023. Implementasi dan pengoperasian rekam medis digital di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa tentunya dijumpai adanya kendala dari beberapa aspek. Hambatan yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh masalah teknis, tetapi juga dari sisi pengguna yang merasa kesulitan dalam menggunakannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa terdapat beberapa kendala dalam penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan pengguna. Rekam medis elektronik di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa pernah terjadi kesalahan yang mengakibatkan sistem mati sehingga pekerjaan dari petugas rekam medis terhambat, menu formulir yang terdapat di rekam medis manual dan elektronik juga masih berbeda sehingga isi rekam medis elektronik belum maksimal. Pada implementasi rekam medis elektronik pada bagian rawat inap juga masih dalam tahap uji coba.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi PMIK dalam peralihan implementasi rekam medis elektronik di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa dengan melihat pada aspek ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi yang mendukung (*facilitating condition*).

METODOLOGI

Pendekatan pengumpulan data dan informasi yang diterapkan dalam studi kasus melibatkan penggunaan kuesioner serta wawancara. Kuesioner diberikan kepada 22 PMIK yang dalam melakukan pekerjaannya sudah menggunakan rekam medis elektronik. Jumlah pernyataan pada kuesioner sebanyak 16 pernyataan yang merupakan adaptasi dari kuesioner milik Tugiman, *et al* (2022). Wawancara yang dilakukan pada laporan

kasus merupakan wawancara terstruktur pada 3 PMIK.

Penentuan akar masalah pada laporan kasus menggunakan diagram *fishbone* yang selanjutnya dijadikan dasar dalam penentuan prioritas masalah. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, and Growth*). Di dapatkan hasil prioritas masalah adalah ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi PMIK pada Aspek *Effort Expectancy*

Berdasarkan jawaban responden terkait dengan aspek *effort expectancy* dalam persepsi PMIK maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kecenderungan Persepsi pada Aspek *Effort Expectancy*

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Buruk	11	50%
2	Baik	11	50%
Total		22	100%

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 1 dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rata rata responden di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo memiliki persepsi yang seimbang antara baik dan buruk pada peralihan implementasi rekam medis elektronik dengan persentase sebanyak 50%. Dalam menggunakan rekam medis elektronik, kemudahan penggunaan rekam medis elektronik akan mempengaruhi persepsi dari PMIK. Rekam medis elektronik memberikan kemudahan karena data yang dibutuhkan sudah terkumpul pada sistem dan terdapat program yang bisa menampilkan laporan yang dibutuhkan manajemen rumah sakit. Ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan rekam medis elektronik memudahkan petugas dalam menyediakan berbagai jenis laporan yang diminta oleh manajemen rumah sakit.

Berdasarkan tabulasi silang karakteristik responden dapat diambil kesimpulan bahwa responden dengan persepsi baik didominasi oleh responden yang memiliki usia pada rentang 26 – 30 tahun dengan persentase 27,3%. Pada karakteristik lama bekerja, responden dengan persepsi baik didominasi oleh responden yang sudah bekerja selama 6 – 10 tahun dengan persentase 22,7%. Menurut penelitian Sali (2020) Usia tersebut merupakan usia produktif dalam bekerja. Usia petugas yang berada dalam usia produktif memiliki hubungan yang positif pada produktivitas kerja. Dalam hal penerapan rekam medis elektronik berpengaruh pada kemudahan penggunaan rekam medis elektronik, petugas pada usia produktif lebih mudah menerima dan memahami hal baru yaitu dalam penggunaan rekam medis elektronik.

Persepsi PMIK pada Aspek Performance Expectancy

Berdasarkan jawaban responden terkait dengan aspek *performance expectancy* dalam persepsi PMIK maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Persepsi pada Aspek Performance Expectancy

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Buruk	7	31,8%
2	Baik	15	68,2%
Total		22	100%

Sumber data : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 2 dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo memiliki persepsi yang baik pada peralihan implementasi rekam medis elektronik dengan persentase sebanyak 77,3%. Sesuai PMK No 24 tahun 2022, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan menggunakan rekam medis elektronik. Dampak dari penerapan rekam medis elektronik yaitu menghemat waktu pekerjaan. Hal ini selaras dengan penelitian Listyorini (2020) menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik secara berkelanjutan dalam jangka panjang berpotensi menghemat waktu pekerjaan dan

informasi yang dihasilkan lebih akurat serta lengkap.

Kepuasan PMIK dalam penggunaan rekam medis elektronik akan berdampak pada peningkatan kinerja dan mutu pelayanan rumah sakit. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnah & Asyari (2022) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kepuasan kerja yang dirasakan oleh petugas, maka akan semakin meningkatkan kinerja petugas.

Berdasarkan tabulasi silang karakteristik responden dapat diambil kesimpulan bahwa responden dengan persepsi baik didominasi oleh responden yang memiliki usia pada rentang 26 – 30 tahun dengan persentase 31,8%. Pada karakteristik lama bekerja, responden dengan persepsi baik didominasi oleh responden yang sudah bekerja selama 6-10 tahun dengan persentase 31,8%. Menurut Gumilar dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa masa lama bekerja berpengaruh positif terhadap kinerja. Semakin lama masa kerja, semakin lama banyak pengalaman yang didapatkan dalam pekerjaan tersebut.

Persepsi PMIK pada Aspek Social Influence

Berdasarkan jawaban responden terkait dengan aspek *social influence* dalam persepsi PMIK maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Kecenderungan Persepsi pada Aspek Social Influence

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Buruk	10	45,5%
2	Baik	12	54,5%
Total		22	100%

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 3 dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo memiliki persepsi yang baik pada peralihan implementasi rekam medis elektronik dengan persentase 54,5%. Dalam melakukan pekerjaan, seorang PMIK harus bisa menjalin komunikasi yang efektif. Sesuai KMK No 312 Tahun 2020 pada kompetensi komunikasi efektif, seorang PMIK harus bisa melakukan komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi yang dilakukan antar PMIK

dengan petugas lain memunculkan motivasi dan keinginan untuk terus menggunakan rekam medis elektronik dalam melakukan pekerjaannya. Ini sesuai dengan riset yang dilakukan Hapsari & Laura (2022) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Semakin banyak motivasi yang didapatkan maka semakin baik kinerja yang dilakukan.

Berdasarkan tabulasi silang karakteristik responden dapat diambil kesimpulan bahwa responden dengan persepsi baik didominasi oleh responden yang memiliki usia pada rentang 26 – 30 tahun dengan persentase 22,7%. Pada karakteristik lama bekerja, responden dengan persepsi baik didominasi oleh responden yang sudah bekerja selama 1 – 5 tahun dengan persentase 22,7%. Sali (2020) menyatakan bahwa semakin lama karyawan bekerja, semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Hal ini juga berkaitan dengan komunikasi antar petugas, semakin lama masa bekerja maka komunikasi yang terjalin semakin baik. Hasil penelitian Saptutra dalam Wandu (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petugas

Persepsi PMIK pada Aspek *Facilitating Condition*

Berdasarkan jawaban responden terkait dengan aspek *facilitating condition* dalam persepsi PMIK maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Persepsi pada Aspek *Facilitating Condition*

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Buruk	10	45,5%
2	Baik	12	54,5%
Total		22	100%

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 4 dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo memiliki persepsi yang baik pada peralihan implementasi rekam medis elektronik dengan persentase sebanyak

54,5%. Kondisi fasilitas/sarana prasarana yang baik dan memadai akan memudahkan petugas dalam melakukan pekerjaannya. Fasilitas yang ada harus diperhatikan dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Fasilitas yang digunakan pada penerapan rekam medis antara lain jaringan internet, seperangkat komputer, dan media output seperti printer atau scan. Jaringan yang tidak stabil atau *downtime* dan cacat program sering terjadi pada sistem baru. Kendala tersebut bisa menghambat PMIK dalam melakukan pekerjaan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Sari & Silva (2023) yang menyatakan dalam implementasi rekam medis elektronik, sistem yang belum sempurna masih akan mengalami kendala-kendala dan hal yang tidak sesuai.

Berdasarkan tabulasi silang karakteristik responden dapat diambil kesimpulan bahwa responden dengan persepsi baik didominasi oleh responden yang memiliki usia pada rentang 26 – 30 tahun dengan persentase 27,3%. Pada karakteristik lama bekerja, responden dengan persepsi baik memiliki jumlah responden yang sama yaitu dengan persentase 18,2%. Menurut penelitian Sali (2020) Usia tersebut merupakan usia produktif dalam bekerja. Usia petugas yang berada dalam usia produktif memiliki hubungan yang positif pada produktivitas kerja. Dalam hal penerapan rekam medis elektronik berpengaruh pada kemampuan petugas dalam pengoperasian dan penggunaan fasilitas yang mendukung pengoptimalan implementasi rekam medis elektronik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa persepsi PMIK terhadap peralihan implementasi rekam medis elektronik adalah:

1. Pada aspek *effort expectancy* dapat disimpulkan dari hasil kuesioner bahwa rata-rata responden di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo memiliki persepsi yang seimbang dengan persentase sebanyak 50%. Pada hasil wawancara sebagai pendukung

menyatakan bahwa sebelum dilakukan penerapan rekam medis elektronik dilakukan pemberitahuan dan sosialisasi kepada petugas yang nantinya akan menjadi pengguna rekam medis elektronik.

2. Pada aspek *performance expectancy* dapat disimpulkan dari hasil kuesioner dan wawancara bahwa rata-rata responden di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo memiliki persepsi yang baik dengan persentase sebanyak 68,2%. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya rekam medis elektronik sangat membantu PMIK di seluruh bagian dalam menghemat waktu pekerjaannya
3. Pada aspek *social influenced* dapat disimpulkan dari hasil kuesioner bahwa rata-rata responden di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo memiliki persepsi yang baik dengan persentase sebanyak 54,5%. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa dalam penggunaan rekam medis elektronik sebagai media peralihan dari rekam medis konvensional, seluruh petugas PMIK dan PPA yang terlibat saling membantu dan saling berkomunikasi.
4. Pada aspek *facilitating condition* dapat disimpulkan dari hasil kuesioner bahwa rata-rata responden di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo memiliki persepsi yang baik dengan persentase sebanyak 54,5%. Hasil kuesioner tersebut didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa fasilitas yang digunakan dalam implementasi rekam medis elektronik sudah cukup bagus dan menunjang dalam melakukan pekerjaan. Namun masih terdapat kendala jaringan yang kurang stabil/*downtime* dan masih banyak menu pada rekam medis konvensional yang belum ada pada tampilan rekam medis elektronik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya bantuan dari berbagai

pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pihak Poltekkes Kemenkes Semarang Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan Pihak RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa khususnya Instalasi Rekam Medis yang telah memberikan Kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, H., Widodo, A., Rumana, N.A. & Indawati, L., 2022. Tinjauan Kepuasan Pengguna dalam Menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Siloam Balikpapan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3, 535–540.
- Fadly, Fery & Fauziah, Ulfa. 2023. Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan RME di RSUD Singaparna Medika Citrautama. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan* 4(4)
- Fauziah, U. & Fadly, F., 2023. Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan RME di RSUD Singaparna Medika Citrautama', *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(4), 257–264.
- Gumilar, Muhammad Akbar dan H. Heru Setiawan. (2018). Pengaruh Gaji dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Infomedia Nusantara di Bandung. Perpustakaan Fakultas Ekonomi JEMBA : *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis*, Akuntansi 1 (2)
- Hapsari, N. & Laura, N., 2022. Pengaruh Rotasi Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai yang Dimoderasi Perilaku Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- Hasnah, Fadhilatul & Asyari, D.P., 2022, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit: Systematic Review*, vol. 1.
- Listyorini, P.I., 2020. Identifikasi Prioritas Masalah Unit Rekam Medis di Puskesmas Nusukan', *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 3(1), 24–28.
- Orangbio, Tuti Suryani, Wagey, Freddy W. & Doda, Diana Vanda D. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Instalasi

- Rawat Jalan RSUP Prof Dr. R.D Kandaou Manado. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(2)
- Rubiyanti, Neng Sri. 2023. Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1(1)
- A. Rosyada, L. Lazuardi, and K. Kusri. 2016. Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit Panti Rapih,” *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 1, no. 2, pp. 16–22.
- Sali, H. N. A. 2020. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada PT.Maruki Internasional Indonesia. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68
- Sari, Dewi, T. & Silva, A.A., 2023, ‘Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis Dengan Metode PIECES’, *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 11(2).
- Sulistya, Cordylia Amelinda Jeannette. & Rohmadi. 2021. *Literature Review* : Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik dalam Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)* 1(2).
- Tugiman, T., Herman, H., & Yudhana, A. 2022. Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1621-1630.
- Wandi, Didi. 2022. Pengaruh Komunikasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Integrasi Sumber Daya Manusia* 1(1)

